

# Group Link Fixed Income Fund

## Februari 2014



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	<b>-9.93%</b>
Bulan Tertinggi	<b>5.52% Oct-13</b>
Bulan Terendah	<b>-5.83% Jun-13</b>

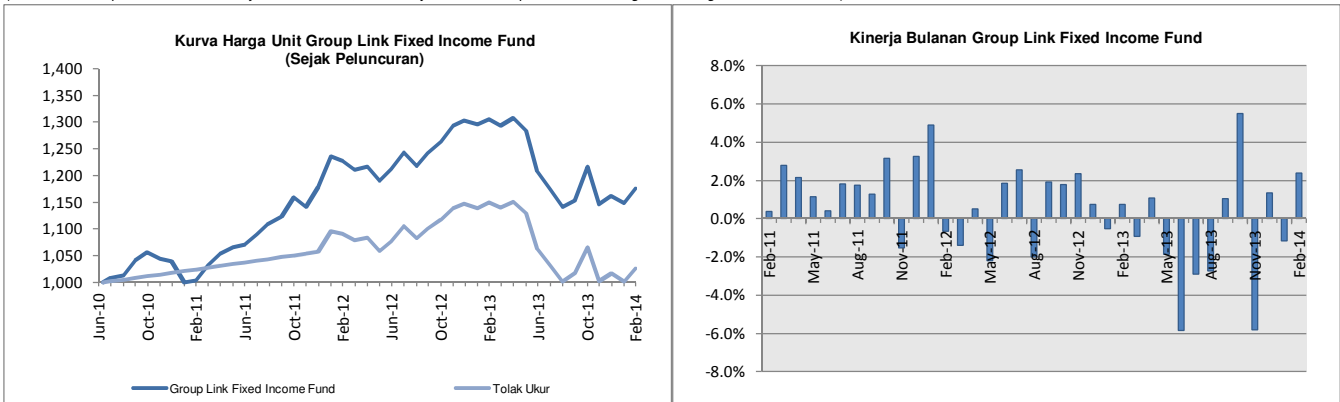
#### Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	<b>84.77%</b>
Kas/Deposito	<b>15.23%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	2.38%	2.58%	3.02%	-9.93%	17.13%	1.20%	17.61%
Tolak Ukur *	2.51%	2.31%	2.48%	-10.71%	0.16%	0.96%	2.59%

\*80% HSBC Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 60.24	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Moderat	<b>Harga per Unit</b>	
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 12 Juli 2010	<b>(Per 28 Februari 2013)</b>	: IDR 1,176.05
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah		
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi dibulan Feb pada level 0.26% secara bulanan (dibandingkan konsensus 0.50%, 1.07% di bulan Jan). Inflasi yang lebih rendah disebabkan harga makanan yang relatif lebih rendah (mentah dan olahan) meskipun cuaca buruk dan bencana banjir. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.75% (dibandingkan konsensus 7.94%, 8.2% di bulan Jan). Inflasi inti sedikit naik menjadi 4.57% (dibandingkan konsensus 4.60%, 4.5% di bulan Jan) dikarenakan kenaikan harga perhiasan emas. Pada pertemuan Dewan Gubernur 13 Februari 2014, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.5%, fasilitas peminjaman pada level 7.5%, dan suku bunga antar bank pada level 5.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +4.84% menjadi 11,634 di akhir bulan Februari dibandingkan bulan sebelumnya 12,226. Asosiasi Bank-Bank Singapura (ABS) memutuskan untuk menghentikan transaksi Rupiah untuk *non-deliverable forward (NDF)* rate di pasar uang Singapura. Sehingga, untuk mencapai *referensi rate* yang terpercayai untuk alat-alat instrument *derivative*, *Singapore Foreign Exchange Market Committee (SFEMC)* merekomendasikan bank-bank untuk menggunakan IDR *JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar Rate)*, yang dipublikasikan oleh Bank Sentral Indonesia (BI). Neraca perdagangan mengalami defisit di bulan Januari, yakni sebesar -0.431 miliar Dollar AS (dibandingkan konsensus surplus 0.421 miliar Dollar AS, dan surplus 1.53 miliar Dollar AS di bulan Desember). Ekspor menurun secara tahunan -5.79%, disebabkan larangan ekspor mineral mentah, sedangkan impor menurun sebesar -3.5%. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV-2013 mencatat surplus sebesar 4.4 miliar Dollar AS karena peningkatan surplus pada rekening modal dan keuangan yang mencapai 9.2 miliar Dollar AS dan menurunnya defisit transaksi berjalan yang cukup signifikan sebesar -4 miliar Dollar AS. Transaksi berjalan secara keseluruhan tahun 2013 tercatat defisit 28.5 miliar Dollar AS (3.26% dari PDB), dibandingkan defisit 24.4 miliar Dollar AS (2.78% dari PDB) di tahun 2012.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah menurun disepanjang kurva selama bulan Februari terutama pada tenor panjang. Kenaikan harga obligasi disebabkan oleh aksi beli yang dilakukan oleh pihak asing. Membaiknya data-data ekonomi Indonesia seperti membaiknya defisit neraca perdagangan pada triwulan IV 2013 dan turunnya tingkat inflasi. Pasar tidak menunjukkan reaksi berlebihan terhadap publikasi hasil pertemuan Fed AS yang mengindikasikan bahwa penarikan dana berkelanjutan akan tetap dilakukan. Likuiditas di pasar juga meningkat karena ada nya obligasi ritel syariah yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2014 sebesar 7.34 triliun rupiah. Pihak asing menambah kepemilikan mereka sebesar 16.49 triliun Rupiah di bulan Februari 2014 (bulanan +5.02%), yakni dari 328.65 triliun Rupiah di tanggal 30 Januari 2014 menjadi 345.14 triliun Rupiah di tanggal 28 Februari 2014, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 33.48% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (32.45% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Februari untuk 5 tahun turun -22bps menjadi 7.88% (8.10% Januari 2014), 10 tahun turun -64bps menjadi 8.33% (8.97% Januari 2014), 15 tahun turun -59bps menjadi 8.90% (9.49% Januari 2014), dan 20 tahun turun -63bps menjadi 8.95% (9.58% Januari 2014).

### Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan pakatan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.